



得到的愛就有多廣，
付出的愛有多寬。

Seberapa banyak cinta kasih yang Anda berikan, sebanyak itu pula cinta kasih yang akan Anda dapatkan.

Kata Perenungan
Master Cheng Yen

Download
Buletin Tzu Chi

Donasi Langsung

<http://q-r.to/babzmnh>

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia



Kebahagiaan Siti Fatimah (36), salah satu penerima bantuan bedah rumah dari Tzu Chi saat penyerahan kunci rumah bersama relawan Tzu Chi. Bersamaan dengan itu, sebanyak 4 rumah lainnya di Kecamatan Andir, Kota Bandung juga diserahkan kepada pemiliknya pada 10 Oktober 2020 setelah sebelumnya mendapatkan bantuan bedah rumah dari Tzu Chi Bandung.

Program Bedah Rumah Tzu Chi di Bandung

Rumah Nyaman yang Membangkitkan Harapan

"Apa yang dilakukan insan Tzu Chi dengan membangun kembali rumah-rumah warga yang kurang layak huni, selain membawa kebahagiaan, juga menumbuhkan harapan akan masa depan yang lebih baik."

"Rumahku istanaku". Tak peduli sekecil dan sesederhana apapun, rumah tetaplah istana bagi penghuninya. Tempat berlindung saat malam, tempat saling berbagi cerita dan cinta, tempat menikmati masa kini dan membangun kehidupan yang akan datang. Namun sayang tak semua keluarga dapat memiliki rumah secara layak. Banyak alasan yang mendasari. Salah satunya adalah mereka tak memiliki kemampuan untuk memperbaiki rumah mereka.

Salah satunya dirasakan Eri Sundari (44), warga di Kecamatan Andir, Kota Bandung. Sejak berpisah dengan suaminya, Eri tinggal bersama ibunya, Wiwi (68). Ia harus bersahabat dan menerima kondisi rumah orang tuanya yang kondisinya sangat memprihatinkan. Kondisi ini dijalannya sejak 10 tahun lalu.

Eri tinggal di rumah berukuran 4 X 8 m persegi. Hanya 3 ruangan yang tertutup atap, itu pun kerap kali bocor ketika hujan. Dari tiga ruangan, hanya 1 ruangan yang dapat digunakan. Ruangan berukuran 3 X 2 meter inilah yang ditempati oleh Eri, anaknya, dan ibunya yang telah sepuh. "Kadang kalau hujannya besar kami harus mengenakan jas hujan di dalam rumah. Sering hati saya menjerit ketika melihat

Ibu yang sudah sepuh dan anak saya basah kuyup, sementara saya harus mengeluarkan air yang menggenang di dalam rumah," kenang Eri sedih.

Eri bukannya pasrah, namun kondisi keuangan yang memaksanya demikian. Sebagai pekerja lepas (*freelance*) *interviewer* konsultan, penghasilan Eri tak menentu. Bahkan bisa sampai 2 bulan lebih Eri tidak mendapatkan pekerjaan. Ditambah kondisi rumahnya yang kurang layak, membuat Eri dan keluarga merasa tidak percaya diri dan malu kepada tetangga.

Kondisi inilah yang menjadi perhatian insan Tzu Chi Bandung, dan memutuskan untuk membantu memperbaiki rumah keluarga Eri. "Sekarang melihat rumah ini benar-benar membangkitkan rasa percaya diri saya. Rumah ini benar-benar kokoh, indah, dan bagi saya merupakan mini istana. Terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi yang membantu kami, baik secara materi, moral, dan juga mental," kata Eri.

Kebahagiaan Warga, Kebahagiaan Relawan

Kebahagiaan yang sama juga dirasakan oleh Siti Fatimah (36). Ibu tiga anak ini berprofesi sebagai penjual minuman susu fermentasi keliling.

Semenjak suaminya terserang penyakit dan tidak bisa bekerja lagi, kini Siti yang menjadi tulang punggung keluarga.

Kesulitan yang dihadapi Siti beserta keluarga bukan hanya soal materi saja, namun kondisi rumah yang memprihatinkan menjadi beban tersendiri. "Pokoknya mau *ujan* kecil atau besar rumah saya pasti bocor," kata Siti mengenang. Selalu tebersit angan untuk memperbaiki rumah, namun hal itu ibarat "*jauh panggang dari api*". Jangankan merenovasi rumah, untuk kebutuhan sehari-hari saja sulit. Namun mimpi itu kini terwujud. Relawan Tzu Chi membantu pembangunan kembali rumahnya. "Awalnya *kaya ngga* percaya, tapi relawan Tzu Chi-nya sering ke rumah, lalu dapat kabar kalau rumah saya mau *dibenerin gitu*," katanya.

Sukacita Siti beserta keluarga begitu tercermin ketika melihat rumah barunya. "Saya sangat berterima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi yang sudah mewujudkan impian keluarga saya mempunyai rumah yang sangat nyaman dan indah sekali. Ini hadiah terindah buat saya dan keluarga," ungkap Siti haru.

Eri dan Siti adalah dua dari 5 warga penerima bantuan bedah rumah Tzu Chi Bandung. Empat rumah berada di Kel. Campaka dan 1 rumah di Kel. Dungus

Cariang, Kec. Andir, Kota Bandung. Kegiatan peresmian diadakan pada Sabtu, 10 Oktober 2020, dihadiri Walikota Bandung H. Oded Muhammad Danial, S.A.P., relawan Tzu Chi, dan tamu undangan lainnya.

Walikota Bandung H. Oded Muhammad Danial sangat mengapresiasi bantuan bedah rumah ini. "Saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi yang terus berkolaborasi dengan Pemerintah Kota Bandung, khususnya bedah rumah ini. Saya mendoakan semoga Tuhan yang membalas dan semua relawan Buddha Tzu Chi mendapatkan berkah dari semua yang telah dilakukan untuk negeri," ucap H. Oded.

Sementara Wakil Ketua Tzu Chi Bandung, Henking Wargana mengatakan, "Kebahagiaan warga tentu menjadi kebahagiaan kami juga sebagai relawan Tzu Chi. Semoga mereka yang mendapatkan bantuan ini dapat menata masa depan dengan lebih baik lagi."

Galvan (Tzu Chi Bandung)

Artikel lengkap tentang Rumah Nyaman yang Membangkitkan Harapan dapat dibaca di: <https://qrqo.pagelink/2EE8b>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 53 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicitak oleh: PT. Siem Lestari, Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Bantuan Laptop, HP, dan Pulsa untuk Anak Asuh Tzu Chi

Sekolah *Online* Jadi Lancar Berkat Bantuan Tzu Chi

Siswa-siswi dari keluarga kurang mampu rentan terkendala akses teknologi digital dan internet selama menjalani sekolah *online*. Sebut saja Jevon Chan Ho Kim, siswa kelas 3 SMK Setia Bhakti Tangerang yang mengambil Jurusan Multimedia.

“Sebelum pandemi ada komputer di sekolah. Karena pandemi ini belajar di rumah, jadi ada kesulitan. Kamarin sempat diajarkan pengenalan aplikasi, komputer saya tidak mendukung aplikasi itu, jadi saya ketinggalan,” kata Jevon.

Untuk mengakalinya, Jevon terpaksa pergi ke warung internet untuk belajar. Ini sudah berlangsung 6 bulan, sejak sekolah *online* dimulai.

Lain Jevon, lain Cynthia Wijaya, siswi kelas 9 SMP Baptis Cengkareng yang harus bergantian HP dengan kakaknya. Kesulitannya makin bertambah jika waktu belajar *online* berbarengan dengan kakaknya.

Selain Jevon dan Cynthia, masih banyak siswa-siswi yang terkendala menjalani pembelajaran *online*. Atas inisiatif Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia, Franky O. Widjaja, Tzu Chi Indonesia memberikan 14 unit *smartphone* dan 2 unit laptop baru untuk Anak Asuh Tzu Chi di berbagai komunitas.

Pagi itu, Sabtu 12 September 2020 merupakan hari bahagia Jevon dan lima Anak Asuh lainnya di Komunitas *He Qi* Tangerang. Jevon menerima bantuan laptop, sedangkan lima lainnya menerima bantuan *smartphone* beserta kuota data Rp 50.000 serta 3 *voucher* paket data yang masing-masing berisi 14 Giga.

“Saya mau ucapkan terima kasih soalnya dengan ini saya bisa bebas dari hambatan belajar. Saya juga akan kembangkan kemampuan saya di bidang editing,” ujar Jevon.

Di balik masker yang dikenakan, sorot mata Jevon tak mampu menyembunyikan rasa bahagianya. Usai menerima laptop, Jevon pamit pulang dan memacu motornya kembali ke rumah. Ia sudah tak sabar menyelesaikan PR dengan laptop barunya.



Tzu Chi Indonesia memberikan bantuan kepada anak asuh Tzu Chi di beberapa wilayah. Bantuan berupa 2 unit laptop dan 14 *smartphone* ini bertujuan untuk membantu anak asuh yang terkendala menjalani pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19.

Kebahagiaan yang sama dirasakan enam Anak Asuh di Komunitas *He Qi* Barat 1 pada 12 September 2020. Satu siswa mendapatkan bantuan laptop dan lima lainnya menerima bantuan HP.

“Untuk Tzu Chi terima kasih sudah memberikan handphone ini sehingga saya tidak kesulitan lagi mengerjakan tugas *online*,” ungkap Cynthia, siswi ranking 1 yang sebelumnya harus bergantian dengan kakaknya menggunakan HP.

Selain Cynthia, ada juga Tommy Yogya (15) yang mendapatkan bantuan laptop. Tommy bersekolah di SMK Cinta Kasih Tzu Chi mengambil jurusan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). Jurusan tersebut membutuhkan laptop dengan spesifikasi tertentu, sedangkan laptopnya sudah tak sesuai dengan kebutuhannya saat ini.

“Terima kasih sudah memberikan sarana kepada saya yaitu laptop ini, semoga saya lebih baik, lebih giat lagi dalam belajar,” ungkapnya.

Tommy tinggal bersama ibunya. Ayah Tommy sudah meninggal dunia empat tahun yang lalu. Untuk menghidupi keluarga, ibu Tommy berjualan minuman di sekitar Cengkareng Timur, Jakarta Barat.

Sementara itu Cindy Aulia dan Septian Bima, Anak Asuh dari *He Qi* Pusat mendapatkan bantuan masing-masing 1 unit HP. HP ini diantar langsung oleh relawan ke rumah mereka pada 9 September 2020.

“Mereka adalah anak yang baik dan kalau kita dampingi terus tentu mereka akan maju terus dan lancar mengikuti pelajaran di sekolah. Kita sebagai relawan tentu sangat senang melihat anak-anak rajin belajar, ingin maju demi masa depan mereka,” kata salah satu pendamping anak asuh Tzu Chi.

□ Khusnul Khotimah, Arimami SA, Lily Tedja (*He Qi* Pusat)

Artikel lengkap Sekolah Online Jadi Lancar Berkat Bantuan Tzu Chi dapat dibaca di:

<https://qr.go.page.link/4mwWQ>



Dari Redaksi

Cinta Kasih Mengembalikan Harapan

Rumah-rumah yang tidak layak huni menjadi salah satu perhatian dari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Perhatian tersebut juga diwujudkan dalam Program Bedah Rumah Tzu Chi di Indonesia untuk warga yang tidak mampu.

Bukan tanpa alasan, program yang terus dilakukan Tzu Chi Indonesia sejak tahun 2006 tersebut menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas hidup warga tidak mampu. Di Kota Bandung, Jawa Barat, Tzu Chi memberikan perhatian dengan merenovasi 5 rumah tidak layak huni di Kecamatan Andir. Setelah direnovasi sejak bulan Agustus, 5 rumah yang kini memiliki “wajah baru” tersebut kembali diserahkan kepada pemiliknya oleh relawan Tzu Chi pada 10 Oktober 2020.

Sedangkan di Kota Medan, Sumatera Utara dalam kurun waktu September dan Oktober 2020, Tzu Chi juga telah merenovasi 2 buah rumah Kelurahan Karang Berombang, Medan Barat dan Kelurahan Sari Rejo, Medan Polonia. Ini menjadi sebuah wujud dari cinta kasih Tzu Chi kepada sesama yang memiliki tempat tinggal kurang layak huni.

Berbicara tempat tinggal, pemberian bantuan rumah oleh Tzu Chi Indonesia untuk para korban bencana gempa, tsunami, dan likuefaksi di Kota Palu dan Sigi, Sulawesi Tengah juga terus dilakukan. Pada Oktober 2020, relawan Tzu Chi Jakarta kembali melakukan verifikasi dan pengundian nomor rumah tahap ke-3 untuk calon warga Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi di Tadulako, Kota

Palu dan Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi di Pombewe, Sigi, Sulawesi Tengah.

Memiliki tempat tinggal yang layak, bersih, dan nyaman merupakan impian semua orang. Terlebih lagi untuk warga yang kurang mampu atau warga yang kehilangan tempat tinggal akibat bencana alam. Relawan Tzu Chi berusaha mengembalikan harapan warga dengan menyediakan rumah tinggal bersih, sehat, dan nyaman. Dengan harapan warga dikemudian hari bisa meniti kehidupan yang lebih baik lagi tanpa cemas akan kondisi rumah mereka.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Menolong Semua Makhluk di Seluruh Dunia

*Melenyapkan penderitaan dengan sumber daya setempat
Insan Tzu Chi menolong dan membimbing semua makhluk
Melapangkan hati serta mempelajari dan mempraktikkan kesabaran
Jejak cinta kasih tersebar di seluruh dunia*



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://qrqo.page.link/Y4zQC>

Saat melihat makhluk yang menderita, kita hendaknya berusaha mencurahkan cinta kasih. Dengan demikian saja, mereka sudah sangat berpuas diri dan bersyukur. Jadi, kita harus bersungguh hati menghimpun tetes demi tetes cinta kasih untuk menolong orang yang membutuhkan. Dengan sedikit berhemat, kita dapat menciptakan berkah.

Lihatlah warga Haiti. Penderitaan mereka sungguh tak terkira. Mereka bahkan tidak memiliki sepatu. Setelah mengetahui kondisi mereka, insan Tzu Chi segera mengirimkan beberapa peti kemas bermuatan sepatu anak untuk dibagikan di Haiti.

Kita bisa melihat anak-anak di sana merasa sayang untuk mengenakan sepatu mereka. Mereka melepasnya dan menggantungnya di bahu, lalu berjalan dengan kaki telanjang. Demikianlah penderitaan mereka.

Sepatu yang didapatkan secara gratis pun sangat dihargai oleh mereka. Dengan prinsip yang sama, kekuatan cinta kasih yang diberikan oleh insan Tzu Chi pada mereka juga sangat dihargai oleh mereka.

Saya bersyukur kepada Pastor Zucchi yang mengemban tanggung jawab untuk mencurahkan cinta kasih di Haiti. Beliau bukan hanya mencurahkan perhatian beberapa bulan sekali, melainkan menyediakan makanan bagi lebih dari 10.000 anak setiap hari.

Barang bantuan yang kita kirimkan ke Haiti telah dimanfaatkan secara maksimal dan sangat dihargai oleh relawan setempat. Kita juga membimbing relawan setempat untuk bersedia dengan penuh rasa hormat dan syukur. Kita bisa

melihat para relawan membungkukkan badan dengan penuh rasa syukur dan hormat saat membagikan bantuan kepada para ibu. Ibu merupakan sosok mulia yang bersusah payah membesarkan anak.

“Setiap orang tua murid sangat bersyukur atas perhatian dari Tzu Chi dan Master Cheng Yen. Kita bisa melihat kegembiraan di wajah mereka. Tanpa beras, kehidupan mereka akan sangat sulit. Karena itu, kita membagikan beras pada hari pertama masuk sekolah ini,” kata Pastor Zucchi Olibrice. Ini berkat himpunan cinta kasih insan Tzu Chi.

Di Indonesia, berhubung tenaga Tzu Chi terbatas, personel tentara pun bergerak untuk membantu Tzu Chi membagikan bantuan sesuai daftar penerima bantuan dari rumah ke rumah. Lihatlah barisan tentara yang rapi ini. Saya sungguh tersentuh.

Sumbangsih Insan Tzu Chi Indonesia di Masa Pandemi

Belakangan ini, wabah pandemi Covid-19 telah mendatangkan dampak serius bagi sektor industri dan usaha di seluruh dunia. Meski demikian, insan Tzu Chi mengemban tanggung jawab untuk menolong orang-orang yang terkena dampak pandemi. Mereka semula memiliki pekerjaan dan dapat mencari nafkah. Namun, kini mereka tidak dapat makan karena kehilangan pekerjaan.

Karena itu, insan Tzu Chi segera membagikan bahan pangan yang cukup untuk persediaan selama dua hingga tiga bulan. Inilah yang dilakukan oleh insan Tzu Chi di Thailand, Indonesia, Malaysia, dan lain-lain.

Di Indonesia, berhubung tenaga Tzu Chi terbatas, personel tentara pun

bergerak untuk membantu Tzu Chi membagikan bantuan sesuai daftar penerima bantuan dari rumah ke rumah. Lihatlah barisan tentara yang rapi ini. Saya sungguh tersentuh.

Sebelum personel tentara membagikan bantuan, pimpinan (perwira berpangkat kolonel -red) mereka juga menghadiri upacara serah terima barang bantuan dengan insan Tzu Chi. Setelah barang bantuan diserahkan satu per satu ke tangan para personel tentara, mereka pun tahu barang-barang itu harus diantarkan pada siapa di daerah mana.

Mereka membagikannya sesuai daftar penerima bantuan kita.

Lihatlah, bahkan Tentara Nasional Indonesia pun membantu relawan Tzu Chi Indonesia dalam membagikan bantuan kepada puluhan ribu keluarga yang membutuhkan.

Di berbagai negara, insan Tzu Chi selalu memiliki cara untuk memanfaatkan sumber daya setempat. Tidak peduli insan Tzu Chi dari negara mana pun yang memberikan laporan tentang bencana yang terjadi, saya selalu menyemangati mereka untuk tidak memberikan bantuan ala kadarnya saja, melainkan bantuan yang benar-benar bermanfaat.

Pembagian bantuan bukan hanya formalitas. Kita harus memberikan bantuan yang dapat mengenyangkan selama satu hingga tiga bulan.

Memperluas Cinta Kasih untuk Bersumbangsih Bagi Dunia

Lihatlah di dunia internasional, terlebih Eropa, gelombang kedua Covid-19 sudah dimulai dan sangat serius. Setiap hari, saya mengimbau orang-orang untuk membina ketulusan. Dengan cinta kasih, kita dapat mewujudkan ketenteraman. Jadi, kita harus bersedia dengan cinta kasih. Selain itu, kita juga harus membina ketulusan.

Setiap hari, saya berkata bahwa kita harus bertobat. Sebagian orang mungkin berkata, “Saya tidak melakukan kesalahan.” Tidak ada orang yang tidak pernah berbuat salah, termasuk saya. Adakalanya, saya juga membangkitkan noda batin. Asalkan noda dan kegelapan batin terbangkitkan, saya harus bertobat.

Singkat kata, datang ke dunia ini, kita harus mempelajari dan mempraktikkan kesabaran, melapangkan hati, dan memperluas cinta kasih untuk bersumbangsih bagi dunia. Inilah yang disebut melapangkan hati hingga bisa merangkul seluruh alam semesta.

Saya berharap insan Tzu Chi di seluruh dunia dapat mengerahkan kekuatan cinta kasih, di mana pun mereka berada. Saya sangat bersyukur pada insan Tzu Chi yang selalu memanfaatkan sumber daya setempat.

Para relawan kita sungguh telah menolong dan membimbing semua makhluk yang menderita. Menolong dan membimbing semua makhluk, inilah arah tujuan kita.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 23 Agustus 2020
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Karlana, Marlina

誠正信實為大地 慈悲喜捨為和風

Ketulusan, kebenaran, keyakinan, dan kesungguhan laksana tanah yang subur.
Cinta kasih, welas asih, sukacita, dan keseimbangan batin laksana angin yang sejuk.

Master Cheng Yen Menjawab

Kondisi Batin Seperti Apa yang Semestinya Kita Miliki ?

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Ketika kita bersedia dengan penuh cinta kasih untuk membantu mereka yang kurang mampu, kondisi batin seperti apakah yang semestinya kita miliki?

Master Cheng Yen menjawab:

Hanya bila kita bersedia bukan demi mencari nilai apapun, juga tidak mengharap balasan apa pun, barulah kita bisa mencapai tingkatan yang lebih sejati, lebih baik, dan lebih indah.

□ Dikutip dari Ceramah Master Cheng Yen

Genta Hati

【慈濟人】

Insan Tzu Chi

慈濟人的使命，則可從慈濟基金會會徽的意義瞭解：「八瓣花瓣」代表慈濟人時時依八正道而行，「法船」則代表慈航普渡。

Misi insan Tzu Chi dapat dipahami maknanya dari logo Yayasan Buddha Tzu Chi. “Delapan Kelopak Bunga” melambangkan insan Tzu Chi yang selalu berperilaku sesuai dengan delapan ruas jalan kebenaran, sedangkan “Perahu Dharma” melambangkan perahu penuh welas asih yang menyeberangkan semua makhluk ke pantai bahagia.





Pipi (Tzu Chi Padang)

Secara simbolis relawan Tzu Chi Padang menyerahkan bantuan berupa obat Lianhua dan alat rapid tes kepada Polda Sumbar untuk penanganan Covid-19 di wilayah Sumatera Barat.

TZU CHI PADANG: Bantuan Penanganan Covid-19

Bantuan Alat Rapid Tes dan Obat Lianhua untuk Polda Sumbar

Peduli dengan penanganan Covid-19 di wilayah Sumatera Barat (Sumbar), Tzu Chi Padang menyerahkan bantuan 4.000 pcs obat Lianhua dan 2.000 buah alat *rapid test* kepada Polda Sumbar. Penyerahan ini dilakukan pada Rabu, 7 Oktober 2020 di Kantor Mapolda Sumbar.

Sebelum menyerahkan bantuan obat Lianhua dan alat *rapid test*, relawan Tzu Chi Padang diwakili oleh Vera Laurenzi menjelaskan kegunaan obat Lianhua kepada Kapolda Sumatera Barat, Irjen Pol Drs. Toni Harmanto. Relawan Tzu Chi juga berharap agar obat tersebut dapat membantu pemulihan kondisi anggota kepolisian maupun keluarganya yang menjalani isolasi.

“Untuk saat ini di wilayah Sumatera Barat ada sekitar 300 orang anggota yang terjangkit Covid-19 dan mereka sekarang ada yang dirawat di rumah sakit dan ada pula yang isolasi mandiri (tanpa gejala) dan mereka sudah di berikan obat,” ungkap Irjen Pol Drs. Toni Harmanto.

Bantuan yang diberikan oleh Tzu Chi Padang berupa obat Lianhua kemudian disimpan di Kantor Mapolda Sumbar. Hal ini untuk mengantisipasi jika ada anggota Polda Sumbar ataupun keluarganya yang sakit bisa segera langsung menghubungi Kantor Mapolda Sumbar. Sedangkan alat *rapid test* akan langsung digunakan.

“Kami berharap dengan mengkonsumsi obat ini dapat membantu mempercepat pemulihan anggota kami. Untuk alat *rapid test* ini hari ini akan langsung kami gunakan. Terima kasih banyak kepada Tzu Chi Padang yang telah peduli dengan Polri, dengan adanya obat ini benar-benar sangat membantu kami,” jelas Irjen Pol Drs. Toni Harmanto disela-sela penyerahan bantuan.

Bantuan kali ini merupakan bantuan yang ke dua dari Tzu Chi Padang kepada Polda Sumbar. Sebelumnya, Tzu Chi Padang juga telah menyerahkan 4.000 pcs obat Lianhua untuk penanganan dan pemulihan Covid-19.

□ Pipi (Tzu Chi Padang)

TZU CHI MEDAN: HUT Tzu Ching Medan

Satu Dekade Tzu Ching Medan

Tepat 10 Oktober 2020, barisan muda-mudi Tzu Chi (Tzu Ching) Medan merayakan satu dekade mendermakan kebajikan bersama relawan Tzu Chi di Kota Medan. Acara tersebut diadakan di Kantor Tzu Chi Medan, Komplek Cemara Asri, Medan. Acara *Satu Dekade Tzu Ching Medan* ini diadakan secara virtual dengan khidmat.

Sekitar 100 relawan ikut berpartisipasi dalam perayaan ulang tahun Tzu Ching Medan di udara. Namun momen ini tidak hanya dihadiri oleh relawan Medan saja, melainkan juga relawan muda dari Jakarta, Tangerang, Bekasi, Bali, dan lain-lain.

Adapun rangkaian perayaan hari jadi Tzu Ching Medan ke-10 tahun ini diawali dengan mendengarkan Ceramah Master Cheng Yen. Acara dilanjutkan dengan temu ramah relawan muda dari tiap generasi dari tahun 2010 sampai 2020. Dari mereka, Tzu Ching bisa mendengar beberapa kisah sewaktu bergabung dengan Tzu Ching. Kemudian dilanjutkan pemutaran video

kilas balik 10 tahun kiprah Tzu Ching Medan yang berisi foto-foto kegiatan.

Acara puncak ditandai dengan peniupan lilin. Uniknya peniupan lilin tidak hanya dilakukan panitia yang di Kantor Tzu Chi Medan, melainkan peserta yang telah menyiapkan lilin dan kue di masing-masing rumah, lalu lilin itu ditiup bersama-sama.

Perayaan kali ini tentu saja akan menjadi momentum baik bagi relawan muda dan Pembina Tzu Ching Medan. Mariany, Pembina Tzu Ching Medan selalu memberikan semangat dan dukungan kepada relawan muda Tzu Chi untuk terus menjunjung tinggi nilai-nilai kebajikan, serta berharap ke depannya Tzu Ching Medan semakin berkembang dan bersatu hati berjalan di Jalan Bodhisatwa. Seperti ucapan Master Cheng Yen “Agar Tzu Ching selalu menjadi pelita yang menerangi kehidupan setiap insan dan bersama-sama mengembangkan akar kebijaksanaan”.

□ Vinson Theodoric (Tzu Chi Medan)



Dok. Tzu Chi Medan

Walaupun dilakukan secara virtual, momen perayaan satu dekade Tzu Ching Medan juga diikuti oleh sekitar 100 partisipan dari berbagai wilayah seperti Jakarta, Tangerang, Bekasi, Bali, dan lain-lain.

TZU CHI SINARMAS: Penuangan Celengan Bambu

Menghimpun Cinta Kasih dalam Semangat 10.10



Dok. Tzu Chi Sinar Mas

Relawan Tzu Chi Sinar Mas mengikuti penuangan celengan bambu yang dilaksanakan secara serentak oleh 24 komunitas relawan Tzu Chi Sinar Mas yang tersebar di wilayah Sumatera, Kalimantan, hingga Papua.

Sudah lebih dari enam bulan masyarakat Indonesia menghadapi pandemi Covid-19. Walaupun di tengah situasi dan keterbatasan saat ini, apa yang disampaikan oleh Master Cheng Yen untuk tetap bersembangsih menjadi kekuatan relawan Tzu Chi Sinar Mas yang diwujudkan melalui kegiatan penuangan celengan bambu. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara serentak pada 10 Oktober 2020.

Dengan semangat 10.10 dan tagar #TuangRameRame Celengan Bambu, kegiatan dilaksanakan oleh 24 komunitas relawan Tzu Chi Sinar Mas yang tersebar di wilayah Sumatera, Kalimantan, hingga Papua. Lebih dari 8.000 orang juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

“Senang sekali karena di tengah pandemi ini kita masih bisa bersembangsih untuk masyarakat yang membutuhkan melalui penuangan celengan bambu. Mungkin tidak seramai biasanya dan hanya diwakili

oleh beberapa relawan saja. Tapi di tengah situasi seperti ini, kita masih bisa berbagi. Dengan dana kecil kiranya dapat terkumpul menjadi lebih besar sehingga dapat membantu yang membutuhkan,” ujar Dwi Asih Susanti, relawan Tzu Chi Sinar Mas Xie Li Semitau.

Tidak hanya melibatkan masyarakat di sekitar wilayah komunitas Tzu Chi Sinar Mas, kegiatan kali ini juga mengajak para siswa sekolah untuk turut serta bersembangsih. Melalui celengan bambu, Tzu Chi Sinar Mas Xie Li Kampar mengajarkan sedini mungkin kepada para siswa untuk membantu sesama. “Saya merasa sangat bersyukur bahwa dengan sedikit usaha yang saya lakukan, setiap hari saya dapat mengisi celengan bambu. Tak lupa juga, sedini mungkin mengajarkan kepada anak-anak untuk ikut bersyukur dan beramal melalui celengan bambu,” ungkap Arlette A. Halim, relawan Tzu Chi Sinar Mas Xie Li Kampar.

□ Moses Silitonga (Tzu Chi Sinar Mas)

TZU CHI ACEH: Bantuan Penanganan Wabah Covid-19 Dukungan dan Kepedulian untuk Warga Aceh

Tzu Chi Aceh memberikan bantuan berupa 1.000 karung beras, 1.000 dus mi instan, 1.200 dus obat Lianhua, dan 9.600 alat rapid tes ke Kodam Iskandar Muda, Banda Aceh pada Selasa, 6 Oktober 2020. Bantuan dalam bentuk dan jumlah yang sama juga diberikan kepada Polda Aceh di hari yang sama.

Pangdam Iskandar Muda Mayjen TNI Hassanudin dan Wakapolda Aceh Brigjen Pol Drs. Raden Purwadi menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Tzu Chi Indonesia karena telah memberikan bantuan dalam bentuk peralatan dan perlengkapan medis untuk tim medis serta sembako untuk masyarakat yang membutuhkan. "Terima kasih atas perhatian relawan Tzu Chi terhadap masyarakat Aceh," kata Mayjen TNI Hassanudin.

Di kesempatan berbeda, tepatnya pada 16 Oktober 2020, kerja sama Tzu Chi Aceh dan Kodam Iskandar Muda terus berlanjut. Kali ini, Tzu Chi Aceh bersama dengan Kodam Iskandar Muda mengadakan kegiatan bakti sosial

menyalurkan bantuan sembako ke-4 panti asuhan di Aceh.

Kegiatan baksos dipimpin langsung oleh Pangdam Iskandar Muda Mayjen TNI Hassanudin beserta anggotanya. Hadir pula dalam kegiatan ini Koordinator Relawan Tzu Chi Aceh, Fenny Fergie, dan relawan Tzu Chi Aceh lainnya. "Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk dukungan Tzu Chi Aceh selama masa pandemi Covid-19 di Aceh. Semoga bantuan ini bermanfaat bagi anak-anak yang tinggal di panti-panti asuhan dan warga terdampak Covid-19 (secara ekonomi) di wilayah Aceh dan sekitarnya," kata Fenny Fergie.

Tercatat hingga tanggal 9 Oktober 2020, jumlah paket sembako yang telah diberikan Tzu Chi kepada masyarakat Aceh sebanyak 6.100 paket sembako. Bantuan peralatan dan perlengkapan kesehatan seperti rapid tes kit, *coverall hazmat*, masker medis, dan lainnya juga telah disalurkan ke-5 institusi dan 26 rumah sakit/Puskesmas di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

□ Akien (Tzu Chi Aceh), Hadi Pranoto



Sebagai bentuk dukungan dan kepedulian ditengah pandemi Covid-19, relawan Tzu Chi Aceh menyerahkan bantuan ke beberapa panti asuhan dan warga yang membutuhkan.

Akien (Tzu Chi Aceh)



Anand Yahya

Selain membantu warga menandatangani surat perjanjian, relawan Tzu Chi juga memberikan pengarahan kepada 321 keluarga calon penerima bantuan Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah.

PALU: Bantuan Pascabencana Palu

Penyerahan Rumah untuk Warga Palu

Sebanyak 321 keluarga calon penerima bantuan rumah menandatangani surat perjanjian pemberian Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, 23-24 Oktober 2020. Kegiatan selama dua hari tersebut bertempat di Gedung Aula Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Hari pertama (Jumat, 23 Oktober 2020) sebanyak 153 keluarga sudah diverifikasi dari 200 keluarga yang ditargetkan. Sedangkan pada hari kedua (Sabtu, 24 Oktober 2020), sebanyak 168 keluarga telah diverifikasi oleh relawan Tzu Chi Jakarta bersama BPBD Kota Palu.

Ketua Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Indonesia, Joe Riadi mengatakan dari 1.500 unit rumah yang sudah dibangun di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako, terdapat 1.362 unit rumah yang sudah diterima warga. Sisanya, 138 unit rumah lagi belum terisi menunggu verifikasi tahap keempat.

Salah satu penerima rumah adalah Jernih Lasaso (48) dari Kelurahan Tipo, Kecamatan Ulujadi. Wajahnya pun

terlihat gembira bercampur haru ketika relawan Tzu Chi memberi selamat kepadanya.

Mengingat perjuangannya pasca-tsunami, ibu 4 orang anak ini merasa gembira dan haru ketika menerima nomor rumah dari relawan Tzu Chi di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako, Palu.

Perasaan hati Jernih kini sangat lega. Akhirnya setelah penantian selama dua tahun lebih ia dan keluarga bisa pindah dari Huntara. "Kepada (relawan) Buddha Tzu Chi yang terhormat, yang sangat-sangat berjasa kepada kami yang terkena bencana. Saya terharu, karena atas bantuan mereka, kami bisa mendapatkan perumahan yang layak. Terima kasih Buddha Tzu Chi, terima kasih banyak tak terhingga," kata Jernih lirih sambil menyapu air matanya di pipi.

Jernih juga punya harapan ketika sudah menempati rumah yang dibangun Tzu Chi ini yakni berjuang untuk menghidupi keluarga dan mengembalikan roda perekonomiannya.

□ Anand Yahya

TZU CHI TEBING TINGGI: Bantuan untuk Korban Kebakaran Perhatian Tzu Chi di Desa Panipahan

Relawan Tzu Chi Tebing Tinggi memberikan bantuan kepada korban kebakaran di Desa Panipahan, Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kabupaten Rokan Hilir, Riau, Minggu, 25 Oktober 2020. Sebanyak 7 relawan yang mengikuti kegiatan ini harus menempuh perjalanan yang cukup jauh yang meliputi perjalanan darat dan laut, dari Kota Tebing Tinggi menuju Kota Kisaran dan Kota Tanjung Balai kemudian melanjutkan perjalanan laut menuju Panipahan.

Kebakaran di Desa Panipahan terjadi pada Jumat (23 Oktober 2020) dini hari pukul 02:00 WIB dan menghancurkan 21 rumah. Penyebab kebakaran diduga akibat korsleting listrik dari rumah salah satu warga. Akses jalan yang sempit juga menyulitkan mobil pemadam kebakaran tiba di lokasi sehingga pemadaman dilakukan dengan mesin pompa air swadaya masyarakat Panipahan.

Saat tiba di dermaga Panipahan, relawan Tzu Chi Tebing Tinggi disambut dengan hangat oleh warga dan tokoh masyarakat. Salah satu relawan, Wardi,

berterima kasih atas jalinan jodoh di Panipahan untuk ketiga kalinya.

"Musibah kebakaran kali ini membuat kami sangat prihatin. Tentunya kami akan mendampingi keluarga yang menjadi korban kebakaran tersebut," ungkap Wardi. Dalam kesempatan ini, relawan menyerahkan uang pemerhati kepada 26 keluarga korban kebakaran dan dana duka cita kepada keluarga korban yang meninggal.

"Kami sangat terharu dengan cara kerja dan cinta kasih dari Tzu Chi. Kehadiran relawan senantiasa membantu dan membimbing setiap ada musibah terutama di Panipahan," kata So Cin An, salah satu tokoh masyarakat Panipahan.

Setelah menyerahkan bantuan, relawan kembali pulang ke Tebing Tinggi dengan membawa rasa syukur karena bisa bersumbangsih untuk warga Panipahan. Fisik yang lelah selama 10 jam perjalanan pulang, tergantikan dengan perasaan sukacita dalam hati.

□ Elin Juwita (Tzu Chi Tebing Tinggi)



Elin Juwita (Tzu Chi Tebing Tinggi)

Sebagai bentuk kepedulian, relawan Tzu Chi Tebing Tinggi memberikan dana santunan kepada keluarga korban musibah kebakaran di Desa Panipahan, Rokan Hilir, Riau.

Wey Alam (Wakil Ketua He Qi Tangerang)

Jalan yang Membuat Saya Lebih Tercerahkan



"...Saya merasa diberi kesempatan dan diberikan jalan oleh Master Cheng Yen. Jalannya untuk saya bisa mengubah diri"..."

bantuan karena anaknya lahir dengan *Hidrosefalus*. Keluarga ini tinggal di bedeng yang dibangun di atas saluran air. Bapaknya kerja serabutan dan anaknya sangat menderita.

Sepulang itu, saya sedih sekali. Pas waktu itu anak saya yang bungsu lahir. Jadi saya kepikiran sekali. Anak itu seperti anak saya. Waktu saya lihat anak saya, bersyukur sekali saya. Bisa lihat anak saya sehat-sehat dan di keluarga yang baik.

Dari situ saya merasa apa ya yang saya bisa bantu buat orang lain. Saya mulai bersyukur atas kehidupan saya, dan saya harus pergunakan waktu supaya bisa bantu orang lain.

Setelah dari situ saya diminta untuk ikut pelatihan. Itu tahun 2013. Yang saya pikirkan kalau saya masuk Tzu Chi, saya dikelilingi orang baik. Di Tzu Chi saya lebih banyak di misi kesehatan. Biasa kami (relawan Tzu Chi Tangerang) baksos kesehatan di Pesantren Nurul Iman yang santrinya ribuan. Di situlah saya belajar bagaimana mengatur banyak orang supaya bisa tertib dan terlayani dengan baik.

Saya senang ikut kegiatan Tzu Chi. Jadi saya ambil waktu luang di kantor

Saya mengenal Tzu Chi dari tayangan DAAI TV Indonesia tak lama setelah saya kembali dari bekerja di luar negeri. DAAI TV kan ada tulisan karakter *Chinnesse*, saya jadi penasaran. Dari situ saya lihat tayangannya, ada drama-drama yang menyentuh sekali, lama-lama saya suka menonton.

Suatu hari saya pergi ke Mall Summarecon Serpong dengan anak-anak saya, eh ada pameran Jing Si. *Shijie-shijie* lagi isyarat tangan, begitu ramai. *Trus* ada anak-anak juga, ada *nggak* ya pelajaran budi pekerti, kan di

TV juga pernah ditayangkan ada Misi Pendidikan dan Kelas Budi Pekerti. Akhirnya saya langsung daftarkan anak saya di kelas budi pekerti. Di situ, saya pun ingin jadi relawan Tzu Chi.

Setelah dari situ saya dihubungi oleh Daniel *Shixiong* (relawan He Qi Tangerang), diberi kabar kalau akan ada kegiatan Tzu Chi di Pinangsia, pas kan rumah saya di Karawaci. Kemudian saya diajak untuk survei pasien kasus. Dan saya terkesan sekali dengan kasus tersebut.

Kisahannya, ada satu keluarga dari NTT kalau tak salah, dia mengajukan

untuk membantu orang lain, pulangnyanya merasa puas. Puas dalam arti hari ini sudah meluangkan waktu untuk orang lain, minimal bisa memberikan kebahagiaan bagi orang lain.

Bagi saya Master Cheng Yen adalah sosok panutan yang sangat baik. Pemikiran beliau semua itu untuk membantu orang lain. Apa yang terjadi pada keadaan dunia saat ini beliau sangat peduli. Padahal cuma enam kata yang beliau pegang dari Gurunya (Master Yin Sun), "*Demi Agama Buddha, Demi Semua Makhluk*." Sampai detik ini cuma satu. Tapi kok *impact*-nya bisa sebesar ini sampai kita pun merasakan.

Kata Perenungan Master Cheng Yen yang paling saya suka adalah "*Ada dua hal yang tidak bisa ditunda, berbakti kepada orang tua dan berbuat kebajikan*." Satu lagi yang juga sangat mengena adalah "*marah itu adalah kegilaan sesaat. Dan marah itu adalah menghukum diri atas ketidakmampuannya*." Ini saya pegang terus dan sampai sekarang pun saya masih melatih diri.

Selama Tujuh tahun saya di Tzu Chi, saya merasa diberi kesempatan dan diberikan jalan oleh Master Cheng Yen. Jalannya untuk saya bisa mengubah diri, membuat saya lebih tercerahkan. Saya diberi kesempatan untuk mengisi waktu saya dengan peluang perbuatan baik karena banyak sekali ladang berkah di Tzu Chi.

Seperitu dituturkan kepada Khusnul Khotimah

Pemanfaatan Eco Enzyme

"Yuk Rasakan Manfaat Eco Enzyme"

Bukan rahasia lagi kalau ternyata ada beribu manfaat terkandung dalam *Eco Enzyme*. Irawaty Hendrawan, relawan Tzu Chi Tangerang telah membuktikannya.

"Cairannya (*Eco Enzyme*) bisa pakai untuk mengepel lantai, mencuci piring, mencuci buah, menyiram tanaman, dan banyak lagi. *Eco Enzyme* juga bisa membantu menetralkan zat-zat kimia yang terkandung dalam berbagai produk yang kita gunakan sehari-hari. Dan lagi ampasnya juga bisa dipakai untuk pupuk kompos, jadi benar-benar bermanfaat dan tidak menjadi limbah atau sampah," kata Ira.

Sepuluh tahun bergelut dengan *Eco Enzyme*, Ira tak ingin merasakan kebaikan cairan fermentasi itu sendirian. Ia giat melakukan sosialisasi kepada komunitas maupun tetangga di sekitar rumahnya.

"Yang menciptakan sampah kan kita sendiri, jadi kita juga harus bertanggung jawab terhadap sampah kita agar Bumi tetap lestari," ungkapnya.

□ Metta Wulandari



□ Metta Wulandari

Rapid Test untuk Seniman Bangunan

Tak Cuma Rapid Test, Para Seniman Bangunan Ini Juga Diedukasi



□ Khusnul Khotimah

Untuk ketiga kalinya para seniman bangunan yang tengah menyelesaikan pembangunan Tzu Chi Hospital Indonesia mengikuti *rapid test Covid-19*. *Screening* dilakukan 19 dan 21 Oktober 2020, diikuti oleh 1.000 seniman bangunan.

"*Alhamdulillah*, kantor sangat peduli kepada kami. Sebelum ini juga kami juga disediakan bakti sosial kesehatan, ini juga sangat membantu kami," kata Cahyadi (30), salah satu seniman bangunan.

Sudah lebih dari dua tahun Cahyadi bekerja membangun Tzu Chi Hospital Indonesia. Selama pandemi mewabah, ia membatasi pergaulannya. Kalau tak sedang bekerja, ia pasti ada di *mess* karyawan untuk beristirahat.

Selain pelaksanaan *rapid test*, dr. Theresia Karina Witanta dari Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng beserta tim yang bertugas juga memberikan edukasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat, seperti cuci tangan serta menggunakan masker.

□ Khusnul Khotimah

Pelatihan Karyawan Tzu Chi Hospital

Profesional dan Penuh Cinta Kasih

Enam bulan jelang *soft opening*, Tzu Chi Hospital Indonesia *intens* membekali para stafnya dengan berbagai pelatihan. Salah satu yang paling ditekankan adalah filosofi Tzu Chi yang juga menjadi filosofi dari Tzu Chi Hospital Indonesia.

Pelatihan pertama digelar pada Sabtu, 3 Oktober 2020 secara online. Membahas sejarah, latar belakang didirikan rumah sakit, dan arah yang akan dicapai. Ketiga materi ini dibawakan oleh Lin Biyu Wakil Ketua Tzu Chi Internasional, Prof.DR.Dr. Satyanegara Sp.BS (K) Direktur Senior Tzu Chi Hospital, serta Dr.Gunawan Susanto, Sp.BS, Direktur Utama Tzu Chi Hospital Indonesia.

"Tahun depan Tzu Chi Hospital akan resmi beroperasi. Saya sangat yakin semuanya memiliki semangat, tanggung jawab serta kekuatan ikrar sehingga Tzu Chi Hospital akan menjadi rumah sakit yang penuh cinta kasih dan budaya humanis," ujar Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Liu Su Mei optimis.

□ Khusnul Khotimah



□ Khusnul Khotimah

Kilas

Penerima Bantuan Tzu Chi Bahagiannya, Kalika Sudah Operasi Implan Koklea



□ Khusnul Khotimah

Linda dan Dedy Firmansyah tak henti-hentinya mengucapkan syukur. Berkat bantuan Tzu Chi Indonesia, anak bungsu mereka, Kalika (4) akhirnya menjalani operasi implan koklea. "*Alhamdulillah*, diberi kemudahan untuk Kalika," tutur Linda saat dikunjungi relawan Tzu Chi di rumahnya di Kebon Jeruk, Jakarta Barat pada 24 Oktober 2020.

Dari hasil konsultasi, dokter menyatakan *implan koklea* bisa dilakukan pada Kalika. Doa Linda terkabul, permohonan bantuan implan *koklea* pun disetujui oleh Tzu Chi. Dari biaya alat implan 270 juta rupiah, kesanggupan kontribusi dari orang tua Kalika sebesar 140 juta, sehingga Tzu Chi membantu 130 juta rupiah.

"Setelah implan, kuncinya di saya bagaimana biar Kalika bisa bicara, bisa mendengar dengan sempurna. Tidak bisa diserahkan ke orang lain, saya harus benar-benar mengajari, *men-support*, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri Kalika," tekad Linda.

□ Khusnul Khotimah

Cermin

Singa Kecil yang Suka Mengejutkan

Seekor Singa kecil yang baru saja beranjak dewasa, menemukan bahwa dirinya memiliki mulut yang besar, suaranya pun keras ketika berbicara. Suaranya yang keras dapat terdengar dari salah satu ujung hutan sampai ujung hutan lainnya. Suaranya juga begitu menakutkan, sehingga bisa membuat semua hewan menutup telinga karena ketakutan.

Singa kecil merasa bangga atas suaranya, "Suara saya menjadi begitu keras, semua hewan takut kalau saya membuka mulut. *Hei...Hei*, saya pasti akan menjadi raja di hutan ini."

"*Ting...Ting...Tang...Tang*." Terdengar suara kereta kecil yang didorong Kakek Kambing untuk berjualan balon. Balonnya sangat cantik sekali, ada warna merah, biru, kuning, hijau, ungu, dan warna apa saja ada. Hewan-hewan kecil pun berlarian untuk menghampirinya, sehingga sekitaran kereta kecil pun penuh dikelilingi oleh mereka.

"Tidak usah buru-buru. Semua baris yang rapi ya," ucap Kakek Kambing sambil tertawa.

Semua hewan sangat menuruti perkataan Kakek Kambing dan

bergegas membentuk barisan yang panjang.

Singa kecil datang paling lambat, sehingga ia pun mendapat barisan paling belakang. Matanya tertuju menatap balon-balon. Balon berwarna merah sudah dibeli kelinci kecil, balon berwarna hijau sudah dibeli kucing kecil, dan balon berwarna biru sudah dibeli harimau besar, hanya tersisa balon berwarna kuning.

"Astaga! Balonnya sudah mau habis, saya tidak bisa beli lagi." Kata Singa kecil. Karena merasa panik, kemudian dia membuka mulutnya lebar-lebar. "*Aummmm...*", kali ini benar-benar gawat, hewan kecil yang ada di depannya kaget, lalu buru-buru menutup telinga dan lari seketika.

"*Ha...ha...ha...*," tawa Singa kecil dengan sangat bangga dan segera berlari ke depan. Tidak disangka Kakek Kambing juga lari pontang-panting karena kaget mendengar suara Singa kecil.

Singa kecil berjalan ke depan dengan patah semangat. Kemudian dia pergi melewati satu kolam kecil. Di tepi kolam tersebut, ada Paman Beruang sedang memancing. Singa kecil pun

meminjam alat pancing dari Paman Beruang dan duduk menunggu di sana. Setelah Singa kecil menunggu dan terus menunggu, tak seekor ikan pun yang terperangkap di umpan, sementara Paman Beruang sudah berhasil mendapatkan dua ekor ikan.

"Sampai kapan saya harus menunggu!" ucap Singa kecil lalu membuka mulutnya lebar-lebar dan mengaum dengan suara keras di depan kolam, "*Aummmm...*" Kali ini gawat, ikan kecil yang berenang menuju kolam segera pergi menjauh. Paman Beruang lalu marah, matanya melotot ke arah Singa kecil.

"*Hua...hua...hua...*," Singa kecil sangat sedih sekali dan kemudian menangis. Paman Beruang terkejut dan berkata, "Saya hanya pelototi kamu sebentar saja, kenapa nangis sampai begini?"

"Bukan.....," jawab Singa kecil lalu menceritakan kejadian tadi kepada Paman Beruang. "Rupanya begitu," kata

Paman Beruang dan bertanya, "Singa Kecil, kalau ketika kamu sedang main dan diteriaki (diaumi) ayah, bagaimana reaksi kamu?"

"Saya akan kaget dan pulang ke rumah untuk menemui Mama," jawab singa kecil keceposan. "Nah begitu....," jawab Paman Beruang. "Teman-teman yang membeli balon itu juga terkejut karena kamu. Kamu sudah tahu apa yang harus kamu lakukan ke depannya?"

"*Uhm....*" Singa kecil berpikir sejenak dan berkata kepada Paman Beruang dengan gembira. "Paman Beruang, saya tidak akan berteriak mengaum orang lain lagi. Saya akan menghargai orang lain dan bicara dengan baik-baik."

"*He...he...he...* Baguslah kalau kamu sudah mengerti, mari kita lanjut memancing." Ucap Paman Beruang sambil tersenyum.

□ Penerjemah: Desvi Nataleni
Penyelar: Arimami Suryo. A



Ilustrasi: Arimami Suryo A.

Info Sehat



Imunisasi di Masa Pandemi Covid-19

Di masa *new normal* pandemi Covid-19 ini, banyak orang tua yang ragu atau takut membawa anak mereka ke fasilitas kesehatan untuk imunisasi. Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan primer untuk menghindari atau mencegah komplikasi dari penyakit, menghindari kecacatan akibat penyakit, atau bahkan menghindari kematian. Oleh karena itu, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengeluarkan rekomendasi pemberian imunisasi pada pandemi Covid-19 sebagai berikut:

- Imunisasi dasar penting bagi bayi dan anak sampai usia 18 bulan untuk melindungi dari berbagai penyakit berbahaya
- Belum ada imunisasi untuk mencegah infeksi Covid-19
- Apabila banyak bayi dan balita yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap kelak dapat terjadi wabah berbagai penyakit yang mengakibatkan sakit berat, cacat, atau meninggal.
- Layanan imunisasi dasar harus tetap diberikan di Puskesmas, praktik dokter pribadi, atau rumah sakit.

Yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pemberian imunisasi dasar:

- Mengatur jadwal kedatangan agar anak tidak banyak berkumpul.
- Di wilayah dengan kasus Covid-19 tinggi, diusahakan ada petugas yang menanyakan apakah ada kontak dengan anggota keluarga atau tetangga yang dirawat karena menderita Covid-19.
- Apabila ada riwayat kontak, pelayanan kesehatan dilakukan sesuai prosedur yang telah ditentukan Kemenkes.
- Apabila tidak ada kontra indikasi, imunisasi diberikan sesuai jadwal.
- Ada petugas yang mengatur untuk memisahkan anak sakit dan anak sehat yang akan diimunisasi di ruang pelayanan yang berbeda.
- Sediakan *hand sanitizer* atau tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir agar orang tua dan anak dapat mencuci tangan ketika baru datang dan akan pulang ke rumah.
- Kursi ruang tunggu harus diatur dengan jarak antar penunggu 1-2 meter.
- Anak yang sudah bisa berjalan perlu dijaga agar tidak berjalan-jalan di fasilitas kesehatan.
- Hindari orang yang sedang batuk pilek.

□ Sumber: dr. Suryadi, Sp. A (Dokter Spesialis Anak RS Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng)

Sedap Sehat



Dok. Tzu Chi Surabaya

Kue Lobak

Bahan-bahan

- 2.5 kg lobak putih segar
- 250 gram tepung beras
- 50 gram tepung tapioka
- 1.5 sendok teh garam
- 3 sendok makan gula
- 2 sendok teh merica bubuk
- Minyak goreng secukupnya
- Tepung roti secukupnya
- 100 gram daging ham vege
- 2 buah jamur Yuko
- 2 ruas jahe dihaluskan
- Daun seledri secukupnya
- Kecap asin secukupnya
- Arak masak secukupnya

Cara Membuat:

Bahan Isi:

1. Rendam jamur dengan air mineral selama satu jam hingga lunak, kemudian potong bentuk dadu.
2. Tumis jahe, kemudian masukkan kecap asin dan arak masak ke dalamnya. Tambahkan merica dan jamur, kemudian tumis hingga layu. Setelah itu, masukkan daging ham vege dan daun seledri.

Adonan:

1. Parut lobak hingga halus, kemudian rebus selama 10 menit. Setelah selesai, tiriskan dan masukkan lobak, tepung beras, dan tepung tapioka ke dalam wadah.
2. Aduk hingga merata, tambahkan gula, garam, merica, daun seledri, dan bahan isi. Kemudian aduk hingga merata.
3. Masukkan adonan ke dalam loyang, kukus selama 1 jam.
4. Tunggu hingga dingin, kemudian potong sesuai selera.
5. Celup ke dalam cairan tapioka dan balur dengan tepung roti, kemudian goreng hingga menguning.

□ Resep: Pik Liang (Tzu Chi Surabaya)



Ragam Peristiwa



PENUANGAN ECO ENZYME DI DANAU (21 OKTOBER 2020)

UPAYA MELESTARIKAN LINGKUNGAN. Relawan Tzu Chi menuangkan 125 liter Eco Enzyme di Danau Kenari Hijau, Perumahan BGM, PIK Jakarta Utara. Selain difungsikan sebagai pupuk tanaman dan cairan pembersih lantai, Eco Enzyme juga memiliki banyak kegunaan lainnya, salah satunya sebagai cairan untuk membantu menjernihkan air.

Arimami Suryo A.



MELIHAT KEMBALI PASIEN BAKSOS TZU CHI (27 OKTOBER 2020)

KUNJUNGAN KASIH. Tim medis dari *Tzu Chi International Medical Association (TIMA)* Indonesia memberikan bingkisan saat mengunjungi salah satu pasien Baksos Tzu Chi di Serang, Banten. Kunjungan ini pun untuk melihat kondisi perkembangan pasien yang telah dioperasi oleh tim dokter TIMA Indonesia.

Arimami Suryo A.



VERIFIKASI & PENGUNDIAN HUNTAP TZU CHI DI SIGI (26 OKTOBER 2020)

PENANDATANGANAN BERKAS. Para warga yang kehilangan rumah akibat likuefaksi di Sigi mulai menandatangani berkas validasi untuk mendapatkan hunian tetap yang dibangun oleh Tzu Chi Indonesia di Pombewe, Sigi, Sulawesi Tengah. Dalam kegiatan ini, relawan Tzu Chi memverifikasi 500 keluarga dan melakukan pengundian 105 nomor rumah.

Anand Yahya



PENYERAHAN RUMAH UNTUK WARGA PALU (23 OKTOBER 2020)

MENEMPATI HUNIAN BARU. Dengan penuh sukacita, relawan Tzu Chi mengantarkan serta menyerahkan kunci kepada salah satu warga korban bencana di Palu, Sulawesi Tengah yang mendapatkan bantuan rumah di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako. Dari 1.500 rumah yang dibangun Tzu Chi, sebanyak 1.362 unit rumah sudah diterima warga.

Anand Yahya

Tzu Chi Internasional

Bantuan untuk Warga Terdampak Covid-19

Cinta Kasih Tzu Chi di Kamboja



Dok. Tzu Chi Kamboja

Relawan Tzu Chi Kamboja memberikan bantuan untuk membantu masyarakat yang terdampak wabah Covid-19 secara ekonomi. Bantuan diprioritaskan bagi warga miskin, pelajar, asosiasi penyandang disabilitas, rumah sakit jiwa, dan lain-lain.

Menyikapi luasnya pandemi Covid-19 tahun ini, Tzu Chi juga terus memberikan bantuan di berbagai tempat. Saat ini, Tzu Chi juga menyalurkan bantuan di Kamboja dan sudah memasuki tahap kedua. Bantuan-bantuan tersebut diprioritaskan untuk membantu warga miskin, pelajar, asosiasi penyandang cacat, rumah sakit jiwa, dan lain-lain.

Putri Kamboja Mendukung Pembagian Beras Tzu Chi

Banyak industri yang terkena dampak pandemi, dan penyandang disabilitas yang hidupnya sudah sulit semakin susah mencari pemasukan untuk bertahan hidup. Setelah Asosiasi Penyandang Disabilitas mengajukan permohonan bantuan kepada Tzu Chi melalui Departemen Kesejahteraan

Bantuan Sembako dan Panel Surya

Selain penyandang disabilitas, Tzu Chi juga membagikan bantuan beras kepada penduduk miskin di Distrik Shanan, Kabupaten Sangyuan. Awalnya, perkumpulan muda-mudi setempat mengetahui kesulitan penduduk dan mengajukan permohonan kepada Tzu Chi. Pada tanggal 7 Agustus 2020, Tzu Chi melakukan pembagian barang

bantuan gelombang pertama dan berhasil membantu 285 keluarga. Kemudian pembagian barang bantuan gelombang kedua dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2020.

Selain membawa bahan makanan, relawan juga membawa panel surya untuk mengatasi masalah warga yang tidak memiliki fasilitas listrik atau tidak mampu membayar biaya listrik. Relawan juga menjelaskan kegunaan panel listrik dan membantu warga untuk memasangnya. Penggunaan panel surya dapat menghemat tagihan listrik, sehingga warga tidak perlu khawatir tentang masalah konsumsi listrik.

“Terima kasih Tzu Chi yang selalu peduli dan memperhatikan kesulitan yang dihadapi warga. Hari ini adalah pembagian barang bantuan yang kedua kalinya, memberikan beras dan barang kebutuhan sehari-hari kepada warga yang hidup susah. Panel surya memanfaatkan energi matahari dan dapat mengurangi tagihan listrik mereka, ini sangat membantu warga,” kata Bupati Sangyuan, Theng Sothol yang datang membantu di lokasi.

□ Sumber: <http://tw.tzuchi.org>
Penerjemah: Erlina Zheng, Penyelaras: Arimami Suryo A.